



ANALISIS PENERAPAN SERTA IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MI NU BASYIRUL ANAM KUDUS

Muhammad Uchaida Sabilil Matin

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

e-mail: muchaidasm@ms.iainkudus.ac.id

Diterima: 07/01/2026; Direvisi: 23/01/2026; Diterbitkan: 29/01/2026

ABSTRAK

Manajemen pendidikan merupakan unsur kunci dalam menentukan arah, mutu, dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam konteks madrasah swasta berbasis keagamaan, pengelolaan lembaga tidak hanya dituntut efektif secara administratif, tetapi juga responsif terhadap nilai-nilai keislaman dan kondisi nyata madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan serta implementasi manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus dengan menitikberatkan pada praktik lapangan yang dijalankan oleh pengelola madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan kepala madrasah serta telaah literatur pendukung. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, pengorganisasian, dan penafsiran data secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI NU Basyirul Anam Kudus telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara terpadu, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sarana dan pendanaan. Praktik manajemen dijalankan secara adaptif dengan mengandalkan komitmen sumber daya manusia, kepemimpinan partisipatif, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan kelembagaan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang kontekstual dan humanis mampu menjadi fondasi penting dalam mendukung peningkatan mutu dan keberlanjutan madrasah.

Kata Kunci: *manajemen pendidikan, madrasah ibtidaiyah, pendidikan Islam*

ABSTRACT

Educational management plays a fundamental role in shaping the quality, direction, and sustainability of educational institutions, particularly Islamic elementary schools. In faith-based madrasahs, management practices are not solely oriented toward administrative efficiency but also toward the integration of Islamic values and contextual institutional needs. This study aims to examine the application and implementation of educational management at MI NU Basyirul Anam Kudus by focusing on actual managerial practices within the madrasah. A qualitative research approach was employed, with data collected through in-depth interviews with the head of the madrasah and supported by relevant literature review. Data analysis was conducted through systematic processes of data reduction, organization, and contextual interpretation. The findings reveal that educational management at MI NU Basyirul Anam Kudus has been implemented in an integrated and adaptive manner despite limitations in facilities and financial resources. The madrasah relies on strong human resource commitment, participatory leadership, and the internalization of Islamic values to support learning quality and institutional development. This study concludes that contextual and humanistic educational management serves as a crucial foundation for achieving sustainable improvement in Islamic elementary education institutions.

Keywords: *educational management, Islamic elementary school, Islamic education*



PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai penopang utama tercapainya tujuan pendidikan sejak jenjang dasar. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta pengembangan potensi dasar anak secara berimbang. Dalam praktiknya, pengelolaan madrasah sering kali dihadapkan pada dinamika perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan mutu yang terus meningkat. Kondisi tersebut menuntut pengelola madrasah untuk menerapkan manajemen pendidikan yang tidak bersifat administratif semata, melainkan kontekstual, adaptif, dan berpijakan pada realitas lembaga. (Harahap, 2026).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu. Namun, penerapan fungsi-fungsi tersebut di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sering kali tidak sepenuhnya berjalan ideal karena perbedaan karakteristik lembaga, lingkungan sosial, serta kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, kajian yang mengangkat praktik manajemen pendidikan secara langsung di tingkat madrasah menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan kontekstual mengenai bagaimana manajemen dijalankan dalam keseharian lembaga pendidikan Islam. (Rahma et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat umum dan cenderung menyoroti manajemen pendidikan Islam dari sisi konseptual atau pada konteks lembaga pendidikan tertentu tanpa memperhatikan kekhasan lingkungan sosial dan budaya madrasah. Kajian yang secara khusus mengulas penerapan dan implementasi manajemen pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah naungan organisasi keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama, masih relatif terbatas. Padahal, setiap madrasah memiliki karakteristik, nilai, dan dinamika internal yang berbeda sehingga memerlukan kajian yang lebih kontekstual dan mendalam untuk memperoleh gambaran praktik manajerial yang sebenarnya (Iqbal & Rabbani, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis penerapan serta implementasi manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa penguatan kajian manajemen pendidikan Islam yang lebih aplikatif, sekaligus kontribusi praktis bagi pengelola madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola lembaga. Dengan memahami praktik manajemen yang diterapkan diharapkan dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi pengembangan manajemen pendidikan pada madrasah ibtidaiyah sejenis di masa mendatang (Harahap, 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam praktik penerapan dan implementasi manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemaknaan terhadap proses manajerial yang berlangsung secara alami dalam konteks madrasah. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas pengelolaan pendidikan sebagaimana dialami dan dijalankan oleh pihak madrasah dalam keseharian.



Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah MI NU Basyirul Anam Kudus sebagai informan utama. Wawancara difokuskan pada praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian manajemen pendidikan yang diterapkan di madrasah. Selain itu, peneliti melakukan kajian literatur terhadap buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan Madrasah Ibtidaiyah. Kajian literatur ini berfungsi sebagai landasan teoretis sekaligus pembanding terhadap temuan empiris di lapangan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Data hasil wawancara dan kajian literatur terlebih dahulu diseleksi dan dirangkum sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dan diinterpretasikan secara sistematis dengan mengaitkan temuan lapangan dan kerangka teoretis yang digunakan. Proses analisis ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana manajemen pendidikan diterapkan di MI NU Basyirul Anam Kudus, termasuk faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam praktik pengelolaan madrasah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan dan implementasi manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus telah dilaksanakan secara sistematis dan saling terhubung pada setiap fungsi manajemen, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, pengelolaan pendidikan diarahkan pada upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan program akademik maupun nonakademik, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan karakter peserta didik. Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja tahunan dan semesteran, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas sesuai dengan struktur organisasi, pelaksanaan difokuskan pada pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pengendalian dilaksanakan melalui supervisi akademik serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Praktik ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus tidak hanya dijalankan sebagai kegiatan administratif, tetapi juga diarahkan pada peningkatan mutu dan keberlangsungan lembaga pendidikan.

Tabel 1. Implementasi Penerapan Manajemen Pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus

Fungsi Manajemen	Bentuk Implementasi	Hasil Utama
Planning	Penyusunan program kerja, kalender pendidikan, dan anggaran madrasah	Program pembelajaran terarah dan terencana
Organizing	Pembagian tugas guru dan staf sesuai struktur organisasi	Koordinasi kerja lebih efektif
Actuating	Pelaksanaan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan karakter, dan kolaborasi lintas sektor	Peningkatan minat, bakat, dan prestasi siswa
Controlling	Supervisi akademik, evaluasi program, dan tindak lanjut	Perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu



Berdasarkan Tabel 1 Implementasi Penerapan Manajemen Pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus, dapat dipahami bahwa setiap fungsi manajemen telah dijalankan secara terencana, terpadu, dan berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan. Perencanaan dilaksanakan melalui penyusunan program kerja yang terarah, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang proporsional, pelaksanaan difokuskan pada penguatan pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik, sementara pengendalian dilakukan melalui kegiatan supervisi dan evaluasi secara berkelanjutan. Keseluruhan tahapan tersebut menunjukkan adanya kesadaran institusi untuk tidak memaknai manajemen sekadar sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai upaya reflektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja pendidik, serta perkembangan peserta didik secara holistik.

Selanjutnya, hasil implementasi manajemen pendidikan tersebut memberikan dampak positif terhadap output madrasah, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Proses evaluasi dilakukan secara reflektif melalui kegiatan supervisi dan tindak lanjut berupa pelatihan guru, penguatan kompetensi pembina kegiatan, serta perbaikan sarana dan prasarana berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa MI NU Basyirul Anam Kudus memandang manajemen pendidikan sebagai suatu proses berkelanjutan yang tidak berhenti pada pelaksanaan program semata, tetapi menekankan adanya perbaikan berkesinambungan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan kontekstual.

Pembahasan

Analisis Manajemen Pendidikan yang Diterapkan di MI NU Basyirul Anam Kudus

Manajemen pendidikan idealnya diawali dengan perencanaan berbasis data, penyusunan rencana kerja yang sistematis, serta pembentukan tim penjaminan mutu internal agar pengelolaan sekolah berjalan terarah dan terukur (Wulandari et al., 2025). Dalam praktiknya di MI NU Basyirul Anam Kudus, sebagaimana wawancara oleh ibu Hayatin Nikmah, selaku kepala madrasah MI NU Basyirul Anam Kudus, perencanaan dilakukan melalui penyusunan program tahunan, pembagian tugas guru, serta koordinasi dengan komite madrasah, namun belum sepenuhnya berbasis data formal seperti rapor pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara prinsip madrasah telah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian tetapi dalam bentuk yang lebih sederhana dan kontekstual sesuai dengan kapasitas madrasah.

Manajemen pendidikan Islam harus berpijak pada nilai-nilai spiritual, pembentukan akhlak, serta kepemimpinan yang berorientasi pada pembinaan manusia secara utuh (Nurhayati et al., 2025). Dalam wawancara, Ibu Hayatin Nikmah, menjelaskan bahwa MI NU Basyirul Anam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan ibadah, penanaman karakter, dan pengembangan minat bakat siswa. Dengan demikian, madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moral peserta didik.

Dalam manajemen pendidikan di sekolah sering menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, pendanaan, serta kesiapan sumber daya manusia (Wulandari et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Hayatin Nikmah, yang menyebutkan adanya keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa terutama dalam literasi digital, serta keterbatasan anggaran sebagai tantangan utama madrasah. Kesamaan ini menunjukkan bahwa tantangan manajerial bersifat struktural dan membutuhkan pendekatan kolaboratif serta adaptif.

Secara keseluruhan, hasil kajian artikel dan wawancara menunjukkan bahwa MI NU Basyirul Anam Kudus telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan secara

cukup baik, meskipun dalam skala yang sederhana. Dengan demikian, manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam bersifat administratif sekaligus humanis karena memperhatikan kebutuhan, keterbatasan, dan potensi warga madrasah sebagai subjek utama pendidikan.

Implementasi Penerapan Manajemen Pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus

Implementasi manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus dilaksanakan secara terencana dan terpadu melalui pengelolaan aspek input, proses, dan output. Aspek input meliputi kesiapan sumber daya manusia, peserta didik, sarana prasarana, serta kebijakan madrasah sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Proses manajemen dijalankan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkesinambungan. Seluruh rangkaian tersebut bermuara pada output berupa peningkatan mutu pembelajaran, capaian belajar peserta didik, serta penguatan karakter islami sebagai tujuan utama pendidikan madrasah (Halimah et al., 2026).

Input Manajemen Pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus

Input manajemen pendidikan merupakan komponen awal yang menentukan mutu lembaga pendidikan, yang mencakup peserta didik, tenaga pendidik, kebijakan lembaga, serta ketersediaan sarana prasarana dan dukungan lingkungan. Input yang dikelola secara terencana akan mempermudah pelaksanaan proses pendidikan dan berpengaruh langsung terhadap kualitas output yang dihasilkan (Zulkarmain, 2021). Pandangan ini selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Hayatin Nikmah, yang menjelaskan bahwa madrasah sangat menekankan kesiapan input, terutama pada kualitas sumber daya manusia. Seluruh guru telah berkualifikasi minimal S1 dan terus didorong untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, sementara peserta didik dibina sejak awal melalui pembiasaan karakter dan kegiatan keagamaan. Namun, jika dibenturkan dengan konsep ideal dalam artikel tersebut, MI NU Basyirul Anam Kudus masih menghadapi keterbatasan pada aspek sarana prasarana, sehingga penguatan input lebih banyak ditopang oleh kualitas SDM dan komitmen kelembagaan .

Input manajemen pendidikan tidak hanya bersifat fisik dan administratif, tetapi juga mencakup visi lembaga, budaya sekolah, nilai-nilai yang dikembangkan, serta partisipasi orang tua dan masyarakat sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Input yang berbasis nilai dan budaya organisasi dipandang mampu memperkuat proses pendidikan dan menjaga keberlanjutan mutu lembaga. Konsep ini tampak relevan dengan praktik di MI NU Basyirul Anam Kudus berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, yang menyebutkan bahwa dukungan komite sekolah, yayasan, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam perencanaan program dan pendanaan madrasah. Implementasi input di MI NU Basyirul Anam Kudus menunjukkan kesesuaian yang kuat pada aspek budaya kelembagaan dan partisipasi masyarakat, meskipun masih memerlukan penguatan pada pemenuhan fasilitas fisik. Hal ini menegaskan bahwa kekuatan input madrasah tidak hanya terletak pada kelengkapan sarana, tetapi juga pada nilai, budaya, dan sinergi seluruh unsur pendidikan (Suwartini & Sutama, 2023).

Proses Manajemen Pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus

Proses perencanaan (*Planning*) di MI NU Basyirul Anam Kudus menunjukkan praktik manajemen pendidikan yang tidak berhenti pada tataran administratif, tetapi berangkat dari analisis kebutuhan riil madrasah. Realita di lapangan, perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyusunan program kerja tahunan dan semesteran, serta perencanaan anggaran yang melibatkan guru, komite, dan yayasan. Planning dalam manajemen pendidikan berfungsi sebagai fondasi penetapan tujuan, strategi, dan arah kebijakan lembaga agar berjalan efektif dan efisien. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan masih harus berhadapan dengan keterbatasan sarana dan dana, sehingga madrasah

dituntut adaptif dalam menentukan skala prioritas tanpa mengabaikan visi pembentukan karakter peserta didik berbasis nilai keislaman (Mukhtar et al., 2025).

Proses pengorganisasian (*Organizing*) di MI NU Basyirul Anam Kudus diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab guru serta tenaga kependidikan berdasarkan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Kepala madrasah berperan aktif dalam mengoordinasikan tugas, sekaligus menjaga komunikasi antar unsur madrasah agar kegiatan berjalan selaras. Hasil wawancara menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak diterapkan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Fleksibilitas ini menjadi strategi madrasah dalam menjaga efektivitas kerja sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di antara warga madrasah (Nasution et al., 2025).

Proses pelaksanaan (*Actuating*) di MI NU Basyirul Anam Kudus tampak kuat pada peran kepala madrasah sebagai penggerak dan motivator, bukan sekadar pengendali kebijakan. Berdasarkan wawancara, guru didorong untuk mengimplementasikan program unggulan, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan kompetisi. Pelaksanaan manajemen pendidikan menuntut kepemimpinan transformasional, yaitu kemampuan pemimpin menggerakkan, menginspirasi, dan menumbuhkan kesadaran kolektif warga sekolah. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan program sering berbenturan dengan perbedaan kemampuan teknologi guru dan siswa, sehingga proses actuating menuntut pendampingan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal (Ariel et al., 2026).

Proses pengendalian (*Controlling*) di MI NU Basyirul Anam Kudus dilakukan melalui supervisi akademik, evaluasi kegiatan, serta tindak lanjut terhadap temuan lapangan. Supervisi tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga pada proses pelaksanaan dan dampaknya terhadap peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi digunakan sebagai sarana refleksi bersama untuk memperbaiki kekurangan program yang telah berjalan. Meskipun pengendalian masih dibatasi oleh keterbatasan waktu dan sumber daya, komitmen kepala madrasah dan guru menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan mutu pengelolaan pendidikan (Trisiani et al., 2025).

Output Manajemen Pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus

Output manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai wujud konkret dari keberhasilan pengelolaan komponen input dan proses pendidikan yang terlihat pada capaian kompetensi peserta didik, tingkat kelulusan, serta prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Kualitas output pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelulusan secara administratif, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan berkelanjutan (D.S. et al., 2024). Temuan lapangan melalui wawancara dengan Ibu Hayatin Nikmah menunjukkan adanya keselarasan dengan pandangan tersebut, di mana madrasah menargetkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami, kedisiplinan, serta penguasaan dasar-dasar keagamaan. Walaupun capaian prestasi akademik belum sepenuhnya berada pada tingkat yang luas, MI NU Basyirul Anam Kudus lebih menekankan keberhasilan output pada pembentukan akhlak, pembiasaan religius, serta kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dengan demikian, output pendidikan di madrasah ini dipahami secara holistik dan tidak semata-mata berorientasi pada nilai akademik saja.

Teori Manajemen Pendidikan yang mendukung di MI NU Basyirul Anam Kudus

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan klasik, lembaga pendidikan dipahami sebagai organisasi formal yang menuntut adanya pembagian kerja yang jelas, struktur organisasi yang tertata, serta mekanisme pengendalian yang sistematis agar tujuan pendidikan



dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pandangan ini dijelaskan dalam buku Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik yang menekankan bahwa keteraturan struktural merupakan fondasi utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Arifin, 2025). Pemikiran tersebut diperkuat oleh prinsip Henri Fayol dalam lembaga pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa kejelasan wewenang, pembagian tugas, dan disiplin kerja berperan penting dalam menciptakan efisiensi organisasi pendidikan (Sholikah & Sunarto, 2024). Namun, hasil wawancara di MI NU Basyirul Anam Kudus menunjukkan bahwa meskipun struktur organisasi dan pembagian tugas telah ditetapkan, pelaksanaannya tidak bersifat kaku. Kepala madrasah menyesuaikan pembagian tugas guru dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan madrasah, sehingga prinsip teori klasik diterapkan secara fleksibel dan kontekstual.

Berbeda dengan pendekatan klasik, teori manajemen Neo-Klasik dalam buku Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik memandang lembaga pendidikan sebagai sistem sosial yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh motivasi, komunikasi, dan hubungan antarmanusia dalam organisasi. Teori ini menekankan bahwa pendidik bukan sekadar pelaksana tugas administratif, melainkan individu yang memiliki kebutuhan psikologis dan sosial (Arifin, 2025). Pandangan tersebut diperkuat dengan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keharmonisan hubungan kerja, pembinaan karakter, dan peningkatan motivasi pendidik (Sholikah & Sunarto, 2024). Hasil wawancara di MI NU Basyirul Anam Kudus menunjukkan adanya penerapan pendekatan Neo-Klasik melalui kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat kekeluargaan, komunikasi terbuka dengan guru, serta pemberian kepercayaan dalam pelaksanaan program, sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif dan partisipatif.

Dalam teori manajemen pendidikan modern, lembaga pendidikan dipandang sebagai sistem terbuka yang harus adaptif terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Teori ini menekankan pentingnya inovasi, evaluasi berkelanjutan, dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan (Arifin, 2025). Pandangan tersebut diperkuat oleh efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan di era modern sangat ditentukan oleh kemampuan institusi dalam melakukan evaluasi berkelanjutan dan menyesuaikan kebijakan dengan dinamika lingkungan (Sholikah & Sunarto, 2024). Berdasarkan hasil wawancara, MI NU Basyirul Anam Kudus telah mengarah pada penerapan teori modern melalui supervisi akademik rutin, evaluasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa teori modern diterapkan secara realistik dan bermakna tanpa mengabaikan nilai dan budaya madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus telah berjalan secara kontekstual dan adaptif sesuai dengan kondisi nyata madrasah. Manajemen pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai proses pengelolaan yang diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran, pembinaan karakter Islami, serta penguatan peran sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian diterapkan secara terpadu dengan mempertimbangkan keterbatasan sarana dan pendanaan yang dimiliki.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kekuatan utama pengelolaan pendidikan di MI NU Basyirul Anam Kudus terletak pada komitmen kepala madrasah dan guru, pola kepemimpinan yang partisipatif, serta budaya kelembagaan yang menekankan nilai-nilai



keislaman dan kebersamaan. Meskipun masih menghadapi tantangan terkait fasilitas dan literasi teknologi, madrasah mampu menjaga keberlanjutan program melalui kerja kolektif dan pendekatan manajerial yang humanis. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pendidikan ke depan perlu diarahkan pada penguatan perencanaan berbasis data, peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan, serta perluasan jejaring kemitraan, agar pengelolaan madrasah semakin efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariel, F., Albar, M. F., & Basari, M. H. (2026). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(3), 462–466. <https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/615>
- Arifin, N. (2025). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Tahta Media Group.
- D. S., S., Sutama, & Sutopo, A. (2024). Manajemen mutu satuan pendidikan: Analisis terhadap input, proses, output, dan outcome SMA Muhammadiyah Purwodadi. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 6(1). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/view/4052>
- Halimah, S., Fiqri, A. N., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., & Kusuma, M. D. (2026). Implementasi manajemen pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. *Jurnal Mudir*, 8(1). <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Harahap, W. Z. (2026). Manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta Al Jama'iyah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1). <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1928>
- Iqbal, M., & Rabbani, R. (2026). Peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga Madrasah Ibtidaiyah. *Az-Zaida: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1). <https://albaayaninstitute.org/index.php/azzaida/article/view/376>
- Mukhtar, Y., Khumairah, N., Rodhatul, U., Bona, M. E., & Amalia, Z. (2025). Manajemen pendidikan: Konsep, hakikat, dan fungsi dalam pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1). <https://cetera.web.id/index.php/ctr/article/view/119>
- Nasution, A. H., Madelta, C., & Salwa, S. K. (2025). Operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1). <https://doi.org/10.61253/hkbvyp18>
- Nurhayati, N., Abida, S. F. E., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif hadis. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4628>
- Rahma, S., Zaki, A., & Sakdiah, K. (2025). Implementasi manajemen pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan siswa yang mandiri di MAN 2 Langkat. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 251–264. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.993>
- Sholikah, N. F., & Sunarto, S. (2024). Teori manajemen pendidikan Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 205–213. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.566>
- Suwartini, S., & Sutama, S. (2023). Input-process-output-outcome quality in managing education in elementary schools. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,



12(2),

510.

<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i2.9620>

Trisiani, W., Waryanto, & Haryati, T. (2025). Optimalisasi mutu pendidikan melalui implementasi fungsi manajemen sekolah: Studi kasus di SD Negeri Krupyak Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(4).

<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i4.25636>

Wulandari, R., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Jepon. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1).

<https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1832>

Zulkarmain, L. (2021). Analisis mutu (input–proses–output) pendidikan di lembaga pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).

<https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>